

**Penerapan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat-Perangkat Komputer di SMP
Kartika 1-6 Padang**

Erni Yusnita¹, Azrita², Hendra Hidayat³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

³Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

E-mail : Erni.yusnita89@yahoo.com

ABSTRAC

The purpose of this study was find out the differences between the students, learning outcomes in ITC by using NHT learning strategy (Numbered Heads Together) and students learning outcomes by using conventional learning. The population of this research was the first grade students at SMP Kartika 1-6 Padang in academic year 2014/2015, that distribute into 4 class. In choosing the sample, the researcher use purposive sampling. Because of the population has normal contribution, homogeneity variant and the same average so that class VII.4 as experiment class and VII.3 as the control class. The data of this study is the students, ICT score that is gotten by giving a test for the students in class sample. To test the hypothesis, the research is used t-testing in $\alpha = 0,05$. From calculating the data, the research found out $t_{hitung} = 5,77$ dan $t_{tabel} = 1,67$. because $t_{hitung} > t_{tabel}$, so hypothesis was accepted in level significant 95% based on the finding the researcher conclude that the students, learning outcomes that was taught by using NHT (Numbered Heads Together) learning strategy is better with average score 61,94 than use conventional learning strategy with average score 58,48 based on the result of the data, the researcher suggest for the teacher to use NHT (Numbered Heads Together) in teacher ICT as one of alternatives to increase result of students learning.

Kata Kunci : *NHT (Numbered Heads Together)* learning technique, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa tergantung pada satu unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan. Dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kenyataan tidak dapat

ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja (Hamalik, 2001:79).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan sumberdaya itu

sendiri. Karna dengan pendidikan maka sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Hamalik (2007:2)” tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem yang menempati kedudukan dan fungsi sentral”. Menurut Hamalik (2007:2) tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu dipersiapkan dan sedang mempersiapkan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Kartika 1-6 Padang, pada tanggal 5-7 Maret 2015, dengan cara menyebarkan angket observasi kepada 20 orang siswa pada mata pelajaran perangkat-perangkat komputer dan melihat secara langsung proses pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah ranah kognitif selain itu juga terdapat beberapa masalah yang dialami oleh sekolah saat ini terutama dalam mata pelajaran TIK, hal tersebut dilihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut : 100% guru yang masih menggunakan metode konvensional/ceramah sehingga siswa bosan dan tidak berminat untuk belajar, dan berdasarkan pengamatan penulis ditambah dengan hasil angket 0% guru yang belum pernah menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran di sekolah, penulis juga menemukan bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat

pembelajaran berlangsung, dengan hasil angket 90% siswa.

Pada saat pembelajaran perangkat-perangkat komputer siswa sering tidak memperhatikan dan membuat keributan, dan dari angket 70% siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran mengenai perangkat-perangkat komputer di sekolah belum menarik. selain itu peneliti juga menemukan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Masih banyak kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman sebangkunya dan kurang termotivasi untuk belajar, serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa hanya mencatat dan mendengarkan saja. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang tergolong rendah, seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran TIK Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas ≤ 73	Siswa Tidak Tuntas ≤ 73	Ketuntasan (%)
VII.1	32	22	10	68,75
VII.2	33	21	12	63,64
VII.3	31	11	20	35,48
VII.4	31	15	16	48,39

Sumber : Guru TIK SMP Kartika 1-6 Padang

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Kartika 1-6 Padang yaitu 73. Untuk mata pelajaran TIK, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas untuk mata pelajaran TIK.

Salah satu pembelajaran yang dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Metode Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Perangkat-Perangkat Komputer Di SMP Kartika 1-6 Padang”**.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan *model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)* pada materi pembelajaran perangkat komputer di SMP kartika 1-6 padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dimana siswa dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kartika 1-6 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2014/2015. Terdiri dari 4 kelas yaitu VII.1, VII.2, VII.3, VII.4.

Tabel 3. Jumlah nilai rata-rata TIK semester II tahun ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah (Orang)	KKM (%)	KKM(%)
VII.1	32	22	10
VII.2	33	21	12
VII.3	31	11	20
VII.4	31	15	16
Total	127	69	58
Persentase	100	54,3	45,6

Sumber : Guru TIK SMP Kartika 1-6 Padang (2015).

Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari populasi yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan dengan teknik *suporsive sampling*. Langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata kelas dari nilai ujian semester TIK untuk setiap kelas dari populasi dikelas VII SMP Kartika 1-6 Padang
- b. Berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan peneliti menetapkan dua kelas dari empat yakni kelas VII.4 yang berjumlah 31 siswa kelas eksperimen dan VII.3 yang berjumlah 31 siswa kelas kontrol

berdasarkan kemampuan kedua kelas hampir sama.

- c. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan cara undian, yakni mengambil gulungan yang tertulis nama kelas dan kelompok sampel, maka di dapatkan kelas eksperimen adalah kelas VII.4 dan kelas kontrol VII.3.

Prosedur Penelitian Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu dilakukan beberapa tahap terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah :

- a. Mempersiapkan proposal penelitian
- b. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menentukan jadwal penelitian
- d. Menyiapkan soal yang dikerjakan siswa setiap proses pembelajaran
- e. Mempersiapkan soal tes akhir yang digunakan dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dengan perlakuan yang berbeda.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar TIK siswa, penulis

menggunakan alat pengumpulan data berbentuk soal tes hasil belajar valid. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes yang diberikan setelah keseluruhan kegiatan penelitian dilaksanakan. Untuk itu perlu diuji statistik berupa validitas tes, realibilitas tes, indek kesukaran dan daya beda, Sementara itu untuk ranah afektif.

1. Uji Validitas

Angket digunakan rumus korelasi product moment seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel x dan y (yang menunjukkan koefisien validitas item).

X=Skor dari setiap sampel untuk setiap item.

Y=Jumlah dari skor setiap sampel

N=Jumlah sampel

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Tes

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara

berulang kali terhadap subjek yang sama akan memberikan hasil yang tetap. Arikunto (2008 : 86), menyatakan bahwa reabilitas suatu tes berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes akan menghasilkan kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan realibitas soal objektif digunakan rumus kuder richadson, dikemukakan oleh Arikunto (2009 : 103) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} + \frac{M(n-M)}{nS^2} \right]$$

Dimana :

- r_{11} = Reliabilitas soal
 n = Jumlah item (butir soal)
 M = Mean
 S^2 = Standar devisi dari tes

3. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk menyatakan suatu soal tersebut termasuk kedalam kategori mudah, sedang atau sukar. menurut ratumanan (2006:96) untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang berbentuk objektif digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{PH + PL}{2}$$

Keterangan :

P : Indek Kesukaran

PH : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar butir tes

PL : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar butir tes

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Penentuan daya pembeda soal objektif digunakan rumus yang dinyatakan oleh Ratumanan (2006:71) sebagai berikut

$$D = PH - PL$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

PH : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar butir tes

PL : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar butir tes

Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat erbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal, memakai uji liliefors digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai terbesar.

- b. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$z_i = \frac{x_i - x}{S}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

X = Skor rata-rata

Xi = Skor dari setiap soal

- d. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- e. Menghitung jumlah proporsi skor baku atau sama Z_i yang ditanyakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- f. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian ditentukan nilai mutlaknya
- g. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi symbol
- $$L_o = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$$
- h. Bandingkan nilai L_o yang diperoleh dengan nilai L_o yang ada pada tabel. Pada taraf 0,005 jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ Maka H_o diterima

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogeny atau

tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F.

Rumus yang digunakan :

$$F = \frac{S'^2}{S^2}$$

Keterangan :

F = Varians kelompok data

S'^2 = varians hasil belajar kelas eksperimen

S^2 = varians hasil belajar kontrol

Kriteria pangujian adalah terima hipotesis H_o jika :

$$F(1 - \alpha)(n_1 - 1) < F_{\frac{1}{2}}(\alpha)(n_1 - 1, n_2 - 1)$$

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji yang dipakai adalah uji dua rata-rata, pasangan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H_0 ditolak : tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran aktif menggunakan *NHT* (*Numbered Heads Together*) dengan hasil belajar konvensional siswa kelas VII SMP Kartiaka 1-6 Padang.

H_1 diterima: terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran aktif menggunakan *NHT* (*Numbered Heads Together*) dengan hasil belajar konvensional siswa kelas VII SMP Kartiaka 1-6 Padang.

Apabila data terdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen maka uji statistik yang digunakan adalah

(Sudjana, 2002 : 239), rumus uji-t

$$\text{dikemukakan berikut ini : } t = \frac{x^1 - x}{s \sqrt{\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2}}}$$

Untuk menghitung simpangan baku siswa kedua kelompok digunakan rumus: :

$$s^2 = \frac{(n^1 - 1)s^2_1 + (n^2 - 1)s^2_2}{n^1 + n^2 - 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang di olah dalam penelitian ini adalah data tes akhir yang diberikan kepada dua kelompok sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaan ini dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dapat dilihat pada hasil tes nilai rata-rata, simpangan baku dan varians kelas sampel.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	31	61,94	8,01	1.992,69
Kontrol	31	58,48	78,42	1.906,07

Pada tabel, terlihat bahwa nilai rata-rata TIK pada kelas kelas eksperimen, yang menerapkan metode NHT (Numbered Heads Together), lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen 61,94 sedangkan kelas kontrol 58,48.

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan uji liliefors. Uji normalitas pada kedua kelas sampel didapat L₀ dan L_t pada taraf nyata (α 0,05) artinya tingkat kesalahan hanya 5%.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMP Kartika 1-6 Padang.

Kelas	N	α	L ₀	L _t	Ket
Eksperimen	31	0,05	0,1575	0,886	Normal
Kontrol	31	0,05	0,4168	0,886	Normal

Pada tabel perbandingan L₀ dan L_{tabel} untuk kedua kelas sampel diperoleh L₀ < L_{tabel} dapat disimpulkan bahwa data hasil kelas belajar TIK siswa kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data kedua kelas sampel bervariasi homogenitas atau tidak, maka dilakukan uji F, Hasil Uji ini terlihat pada tabel 11 dibawah.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Akhir

Kelas Sampel	Jumlah Siswa	Varians	F _{hitung}	Ket
Eksperimen	31	64,16	0,1	Homogen
Kontrol	31	6149,7	0,1	Homogen

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelompok sampel homogen atau tidak.

3. Uji Hipotesis

kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil uji yang diperoleh dikemukakan pada tabel , sedangkan pengujian dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 101.

Tabel 12. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	5,77	1,67	T _{hitung} > T _{tabel}
Kontrol			

Hasil analisa data menggunakan uji t ternyata $T_{hitung}=5,77$, sedangkan $T_{tabel}=1,67$. Dengan demikian $T_{hitung}>T_{tabel}$ yang berarti hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar TIK siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan pembelajaran konvensional SMP Kartika 1-6 Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Rahman, (2009) Menyatakan bahwa pengaruh Model Cooperative Learning Teknik Numbered Heads

Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar. Memberikan dampak positif terlihat pada nilai yang didapatkan dikelas eksperimen yaitu 67%. Sedangkan Syamsidar, (2004) meningkatkan pemahaman siswa kelas VII.3 negeri 2 raham dalam matematika pokok bahasan bilangan bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Memberikan dampak positif terlihat pada nilai yang didapatkan dikelas eksperimen yaitu 75%.

Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dengan Pendekatan Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa SMP Negeri 4 Tarogong Kidul Garut". memberikan dampak positif terlihat pada nilai kelas eksperimen 80%. (Fujianti, 2010). Hal ini juga disampaikan oleh ubaidillah, (2009). Menyatakan bahwa implementasi pengaruh Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dengan Teknik Kepala Bernomor Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fisika. Memberikan dampak positif terlihat pada nilai kelas eksperimen 77% .

Maka hasil yang diperoleh dari pernyataan diatas adalah hasil belajar menggunakan metode pembelajaran NHT(*Numbered Heads Together*) lebih memuaskan karena model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa

proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *NHT(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar TIK siswa pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karena siswa dapat belajar lebih semangat dan aktif. Pembelajaran *NHT(Numbered Heads Together)* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya guru lebih mengetahui kemampuan awal siswa dan membantu siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Hasil penelitian pada proses pembelajaran kelas kontrol siswanya lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga proses pembelajaran terasa lebih lama dan membosankan. Siswa juga sering keluar masuk dengan alasan buang air serta berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi siswa dengan guru, sehingga berakibat pada perilaku belajarnya. Siswa hanya diam ketika guru mengajukan pertanyaan, kondisi ini menyebabkan hasil belajar TIK siswa menjadi rendah. Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa memvariasikan model pembelajaran. Dimana guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi.

Dengan divariasikannya model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajarnya pun diharapkan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar TIK siswa kelas VII SMP Kartika 1-6 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015 antara pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*.
2. Maka didapatkan hasil penilaian pada kelas eksperimen adalah 61,94.

Saran

1. Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru pada pembelajaran TIK.
2. Diharapkan agar guru mampu memotivasi siswa dalam belajar, agar siswa benar-benar belajar dengan aktif.
3. Untuk selanjutnya disarankan agar dapat memanfaatkan waktu seoptimal mungkin dan dapat mengelolah kelas dengan baik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Validitas kurikuler*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *reliabilitas tes, rumus kuder richadson*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fujianti, 2010. Penerapan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* Dengan Pendekatan Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa SMP Negeri 4 Tarogong Kidul Garut. Garut: Skripsi Universitas Garut.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Tujuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Raman, 2009. menyatakan Pengaruh Model Cooperative Learning Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar. Jakarta: Skripsi Universitas negeri islam (UIN) Syrif Hidayatullah.
- Ratumanan, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syamsidar, 2004. Meningkatkan pemahaman siswa kelas VII.3 negeri 2 raham dalam matematika pokok bahasan bilangan bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Kendari: Skripsi Unhalu.
- Ubaidillah, 2009. Menyatakan bahwa implementasi pengaruh Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Teknik Kepala Bernomor *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Fisika. Jakarta: Skripsi Universitas negeri islam (UIN) Syrif Hidayatullah.